

DESKRIPSI PENERAPAN STANDAR PROSES DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP KOTA PALU

Rus'an

(Dosen Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu)

e-mail: rus'an@yahoo.com

Abstract

This type of study is descriptive qualitative aimed at describing Application Processing Standards (planning, implementation, assessment) in the learning of Islamic religious education by junior high school teacher who's been and yet Certified Educator. Results of this study were (1) The application of process standards in teaching Islamic religious education by teachers who are already Certified in (a) the administration of the learning plan declared well, (b) learning activities on the application of professional competence by the subject teacher 1, teacher 2 and teacher 3 obtaining good category, the application of pedagogical competence by subject teacher 1, teacher 2 and teacher 3 acquire assessment category Very Good, and (c) administrative assessment by the subject teacher 1 (aspects of assessment tools Well, aspects of the implementation of appraisal Fair, aspects of assessment results Good), the subject of teacher 2 (aspects of assessment tools Very Good, aspects of the implementation of the Good, the aspect assessment Good), and teacher 3 (aspects of assessment tools Very Good, aspects of the implementation of the Good, the aspect assessment Good), (2) standard implementation process of learning Islamic religious education by teachers who are Not Certified Educator in (a) the administration of the learning plan declared Well, (b) learning activities on the application of professional competence by the subject teacher 5 and teacher 6 to obtain the category of Good and Teacher 4 acquire the category Fair, on the application of pedagogic by subject teacher 5 and teacher 6 to obtain the assessment

categories Very Good and Teacher 4 to obtain the assessment categories Good, and (c) administrative assessment by subject teachers 5, teacher 6, and teacher 4 on aspects of assessment tools, aspects of the implementation of the assessment, aspects of assessment each obtain Good assessment category. Results of the research application process standards in teaching Islamic religious education in junior high school Palu by teachers who are already certified still need to be improved or not maximized as a whole, in certain cases still need attention and effort to optimize an integrated, systematic and effective according to the situation and conditions education unit and the local area.

Keywords: *Process standard, certified teacher, Islamic education*

Pendahuluan

Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pemberlakuan peraturan dan perundang-undangan yang berkaitan dengan pelaksanaan otonomi pendidikan menuntut adanya upaya pembagian kewenangan dalam berbagai bidang pemerintahan. Hal tersebut membawa implikasi terhadap sistem dan penyelenggaraan pendidikan termasuk pengembangan dan pelaksanaan kurikulum, yang mana ada tiga hal penting yang perlu mendapat perhatian yakni: a) Diversifikasi kurikulum yang merupakan proses penyesuaian, perluasan, pendalaman materi pembelajaran agar dapat melayani keberagaman kebutuhan dan tingkat kemampuan peserta didik serta kebutuhan daerah/lokal dengan berbagai kompleksitasnya; b) Penetapan Standar Kompetensi (SK), dimaksudkan untuk menetapkan ukuran minimal atau secukupnya, mencakup kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai, diketahui, dilakukan, dan mahir dilakukan oleh peserta didik pada setiap tingkatan secara maju dan berkelanjutan sebagai upaya kendali dan jaminan mutu; c) Pembagian kewenangan antara pemerintah

pusat dan provinsi/kabupaten/kota sebagai daerah otonomi merupakan pijakan utama untuk lebih memberdayakan daerah dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan potensi daerah yang bersangkutan.

Untuk merespon ketiga hal tersebut di atas, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah melakukan penyusunan Standar Isi (SI), yang kemudian dituangkan kedalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 22 tahun 2006, yang mencakup komponen: a) Standar Kompetensi (SK), merupakan ukuran kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai, diketahui, dan mahir dilakukan oleh peserta didik pada setiap tingkatan dari suatu materi yang diajarkan; b) Kompetensi Dasar (KD), merupakan penjabaran SK peserta didik yang cakupan materinya lebih sempit dibanding dengan SK peserta didik; c) Pemerintah Daerah yaitu Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Palu telah melakukan sosialisasi Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang terdiri 8 (delapan) standar yakni; standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar kompetensi lulusan, standar penilaian, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan.

Kepala sekolah yang merupakan perpanjangan informasi Dinas Pendidikan Kota Palu, seyogianya guru sebagai salah satu warga sekolah dalam menjalankan tugasnya seharusnya menguasai dan memahami standar nasional pendidikan.

Kegiatan yang dapat menunjang peningkatan kualitas guru pendidikan agama Islam di SMP Kota Palu adanya wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan agama Islam SMP, dengan wadah ini guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat membagi pengetahuan, pengalaman mengajar dan mengatasi masalah yang ditemukan pada tempat kerja secara bersama. Lewat MGMP ini dapat melakukan pengembangan diri sebagai guru pendidikan agama Islam

termasuk mendapat informasi yang terbaru/aktual sehubungan dengan pendidikan dan bisa bertukar pengalaman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan standar proses (perencanaan, pelaksanaan, penilaian) dalam administrasi pembelajaran pendidikan agama Islam oleh guru yang sudah Bersertifikat Pendidik di SMP Kota Palu dan mendeskripsikan penerapan standar proses (perencanaan, pelaksanaan, penilaian) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam oleh guru yang belum Bersertifikat Pendidik di SMP Kota Palu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pengumpulan data melalui Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) perencanaan pembelajaran (lembar checklist dan wawancara), (2) proses pelaksanaan (lembar observasi dan wawancara), dan (3) penilaian proses (checklist dan wawancara). Subjek penelitian ini berjumlah 6 guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang terbagi atas 3 guru yang sudah tersertifikasi dan 3 guru yang belum tersertifikasi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada Penelitian ini diarahkan kepada fokus penelitian mengenai aktifitas guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Kota Palu yaitu; administrasi perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan administrasi penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Kota Palu.

Administrasi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kota Palu oleh Subjek yang Bersertifikat Pendidik

Kalender pendidikan yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Palu yang digunakan sebagai acuan untuk menyusun alokasi waktu pada program perencanaan pembelajaran. Satuan Pendidikan diberikan kewenangan untuk meramu kembali di lingkungan mereka masing-masing namun tetap memperhatikan kesamaan waktu tindakan, dan itu dilakukan oleh subjek GURU 1 dan GURU 3 disesuaikan dengan satuan pendidikan masing-masing, dan oleh subjek GURU 2 menggunakan kalender pendidikan tersebut tanpa meramu kembali.

Jadwal Tatap Muka dipengaruhi oleh Tenaga guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Kota Palu masih terbatas sehingga guru/subjek membagi tanggung jawab berdasarkan kelas, jadi setiap tingkat I kelas, kelas VII, kelas VIII, dan kelas kelas IX, masing-masing yang bertanggungjawab seorang guru mata pelajaran pendidikan agama Islam . Namun komunikasi/diskusi teman sejawat tetap berjalan secara formal ataupun non formal karena terdapat kelompok musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Sekolah.

Program tahunan dan program semester disusun masing-masing subjek sesuai tingkatan yang menjadi tanggung jawab yang diberikan, namun subjek GURU 1 menyusun program tahunan tidak lengkap alokasi waktunya dan program semester yang disusun tidak diberi tanda untuk materi atau SK/KD yang telah dibahas.

Silabus mata pelajaran pendidikan agama Islam pada umumnya mengikut pada silabus yang diterbitkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Silabus dari ketiga subjek disusun belum secara maksimal karena silabus yang disusun oleh GURU 1, GURU 2 dan GURU 3 masih perlu peningkatan

pada komponen tertentu dan yang membedakan silabus dari ketiga subjek adalah hanya pada kolom penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang disesuaikan situasi dan kondisi Satuan Pendidikan masing-masing subjek.

Komponen silabus yang perlu mendapat perhatian untuk peningkatan adalah; a) Rumusan materi pembelajaran dikembangkan oleh GURU 1 sesuai tingkat ranah kognitif dan afektif namun belum dikembangkan sesuai tingkat ranah psikomotor. Oleh subjek GURU 1 sudah melakukan pengembangan sesuai tingkat ranah kognitif, afektif dan psikomotor namun belum merata untuk semua SK/KD sesuai silabus pendidikan agama Islam di SMP. Dan subjek GURU 3 telah melakukan secara maksimal untuk SK sesuai silabus; b) Rumusan materi pembelajaran yang mengintegrasikan potensi, keunggulan dan budaya daerah setempat, oleh subjek GURU 1 tidak melakukan dengan tidak ada bukti fisik. Subjek GURU 1 dan GURU 3 telah melakukan namun masih terbatas, hanya pada materi tertentu; c) Rumusan kegiatan pembelajaran yang mengaplikasikan materi untuk penyelesaian masalah program keahlian oleh ketiga subjek belum maksimal (kurang jelas) penjabarannya tidak terarah pada setiap KD, hanya dinyatakan secara umum; d) Rumusan penilaian dalam hal bentuk dan jenis penilaian mencakup ranah kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor sesuai tuntutan KD oleh subjek GURU 1 telah melakukan namun belum untuk setiap KD dan subjek GURU 1 belum melakukan untuk ranah psikomotor. Sedangkan oleh GURU 3 telah melakukan dengan usaha yang maksimal; f) Keterkaitan antara silabus yang disusun dengan silabus dari sekolah mitra dari luar negeri tidak terlaksana (skor 0) untuk ketiga subjek karena satuan pendidikan masing-masing belum ada yang bermitra dengan sekolah di luar negeri.

Penentuan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), ketiga subjek menyusun pada satuan pendidikan masing-masing. Oleh

subjek GURU 1 menyusun KKM belum maksimal karena tidak lengkap untuk semua KD yang sesuai silabus.

Agenda Harian. Dari 3 (tiga) subjek di atas hanya 1 (satu) subjek yang membuat Agenda Harian, alasan subjek yang tidak membuat mereka tidak sempat membuatnya dan belum terlalu paham cara pengisiannya. Pendapat GURU 1 yang membuat agenda harian tersebut merasakan fungsi dan manfaat dari agenda harian tersebut. Pada agenda harian dituliskan kegiatan guru setiap pertemuan, kendala-kendala yang ditemukan pada setiap pertemuan, siswa yang perlu mendapat perhatian pada pertemuan tersebut dan lain-lain sehingga dapat menjadi acuan pada pertemuan berikutnya. Tanya jawab peneliti (Plt) dengan GURU 1; PLT: Ada pendapat guru, kenapa ada agenda harian sementara sudah ada RPP, bagaimana pendapat anda? GURU 1: RPP adalah suatu perencanaan sedangkan agenda harian adalah catatan kegiatan yang dapat terlaksana dari pada perencanaan tersebut pada suatu pertemuan di kelas. Sehingga dapat terpantau apakah perencanaan yang dibuat dapat dilaksanakan sesuai yang diharapkan.

Pengisian agenda harian merupakan catatan yang dituliskan secara jujur apa adanya dan apa yang terjadi pada saat itu. Fungsi dari agenda harian secara nyata dapat sebagai analisis perkembangan materi pembelajaran, keadaan siswa, ketercapaian KKM, alokasi waktu dan lainnya agar dapat merencanakan tindakan selanjutnya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP dengan lembar checklist RPP diperoleh data bahwa Subjek membuat RPP sesuai tingkatan yang menjadi tanggung jawabnya dan terjabarkan pada jadwal tatap muka.

Materi ajar yang digunakan pada RPP tentang luasan/kedalaman bahasan bahan ajar belum nampak aplikasi

sesuai dengan kebutuhan di SMP oleh subjek GURU 1, GURU 5 dan GURU 3.

Sumber belajar ketiga subjek masih terbatas pada buku paket mata pelajaran yang terdapat di SMP. Pengadaan sumber belajar mendapat dukungan dari satuan pendidikan/sekolah masing-masing dengan memfasilitasi pengadaan buku-buku penunjang yang relevan pada perpustakaan sekolah namun sumber yang relevan dengan materi pelajaran di SMP masih terbatas. Dan ketiga subjek cukup kreatif dengan mencari materi ajar dengan sumber belajar yang relevan melalui internet.

Prinsip-prinsip penyusunan RPP yang belum maksimal oleh ketiga subjek penelitian adalah; a) Prinsip perbedaan individu siswa/peserta didik pada RPP, ketiga subjek belum menggambarkan untuk setiap pertemuan tetapi dapat di gambarkan secara umum prinsip perbedaan individu siswa/peserta didik sesuai tingkatan kelasnya; b) Prinsip partisipasi aktif siswa sudah nampak dengan model pembelajaran dan metode belajar dengan diskusi, PT dan KMTT namun oleh subjek GURU 1 belum menerapkan karena model pembelajaran terfokus pada guru; c) Prinsip budaya membaca dan menulis, untuk ketiga subjek belum nampak budaya menulis karena pada RPP tidak ditemui uraian atau penugasan kepada peserta didik dan belum ada karya tulis atau sejenisnya oleh peserta didik terkait dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam . Yang ada adalah tugas penyelesaian soal-soal pada LKS; d) Prinsip umpan balik dan tindak lanjut, oleh ketiga subjek sudah ada pada kegiatan inti, misalkan memberikan penguatan atas presentase peserta didik agar tidak terjadi kesalahan pemahaman konsep dan pada kegiatan akhir/penutup diberikan tugas individu atau berkelompok; f) Prinsip keterkaitan dan keterpaduan antara setiap komponen pada RPP oleh ketiga subjek, sudah nampak dengan baik pada RPP masing-masing; g) Prinsip penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) belum menggambarkan pada RPP untuk penerapan yang dilakukan oleh peserta

didik, misalkan penugasan kepada peserta didik yang menggunakan TIK. Namun yang nampak penerapan oleh gurunya/subjek penelitian yakni sumber materi pendidikan agama Islam dari internet dan penyajian materi di kelas dengan alat bantu audiovisual (oleh subjek GURU 3).

Model Pembelajaran yang digunakan pada RPP adalah: a) Subjek GURU 2 dan GURU 3 menggunakan model pembelajaran yang cukup bervariasi sehingga penguasaan kelas oleh subjek dilakukan dengan sangat baik, apalagi jumlah peserta didik di kelas yang dihadapi sesuai dengan standar proses sehingga sangat mendukung jalannya kegiatan pembelajaran dan tidak menimbulkan kejenuhan pada peserta didik; b) Subjek GURU 1 melaksanakan pembelajaran dengan kegiatan belum bervariasi yang nampak terfokus pada guru, terkadang menggunakan model pembelajaran kooperatif namun model pembelajaran kooperatif belum nampak penjabarannya sesuai sintaks dari model pembelajaran kooperatif dengan fase-fase yang ada. Dari pengamatan ternyata subjek GURU 1 masih perlu meningkatkan pengembangan diri untuk pemahaman mengenai model-model pembelajaran, yang perlu disesuaikan dengan standar kompetensi yang akan disajikan/dibahas dengan kompetensi pemahaman atau daya serap peserta didik; c) Penggunaan alat peraga masih sangat terbatas, terutama materi pada semester genap yang sementara berjalan; d) Kegiatan pembelajaran pada kegiatan inti (elaborasi) oleh subjek GURU 1 yang menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi yang sesuai karakteristik kompetensi yang akan dicapai maka kegiatan terkesan kurang memberika ruang kepada peserta didik untuk kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat dan minat peserta didik.

Pada kegiatan penutup oleh subjek GURU 1 menyusun rencana penilaian dengan instrumen penilaian yang kurang lengkap (tidak termuat kunci jawaban dan penskoran)

Keterkaitan RPP dengan silabus yang disusun, dari ketiga subjek penelitian hanya subjek GURU 1 yang mendapat penilaian kurang maksimal yakni pada indikator keluasan dan kedalaman materi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, kesesuaian model/metode pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran, dan kesesuaian buku ajar dengan materi pelajaran pendidikan agama Islam di SMP.

Penerapan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kota Palu oleh Subjek yang Sudah Bersertifikat Pendidik

Subjek telah menerapkan kompetensi profesional guru yakni kompetensi penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, dengan indikator berikut;

- Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan dilakukan dengan baik oleh ketiga subjek. Namun sangat berpengaruh dengan jumlah minggu efektif pada kalender pendidikan yang berlaku.
- Guru menyertakan informasi yang tepat dalam hal konsep dan pola pikir pembelajaran pendidikan agama Islam terlaksana dengan maksimal.
- Informasi yang mutakhir dalam hal konsep dan pola pikir pembelajaran pendidikan agama Islam masih perlu pengembangan (belum maksimal) dan disarankan menjadikan bagian dari tujuan pembelajaran. Informasi yang mutakhir dalam hal penerapan secara langsung kompetensi pendidikan agama Islam tersebut masih sangat terbatas.

- Membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran telah dilakukan oleh GURU 3 dengan penerapan model/metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai tuntutan setiap KD. Subjek GURU 1 demikian pula dengan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan melakukan elaborasi yang maksimal namun pada saat pengamatan nampak tidak semua peserta didik terjangkau untuk memberikan bantuan tersebut. Sedangkan subjek GURU 1 membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran namun kurang maksimal yang menggambarkan kegiatan pembelajaran terfokus pada guru/subjek.
- Dari data yang diperoleh untuk ketiga subjek GURU 1, GURU 2, dan GURU 3 yang sudah Bersertifikat Pendidik dengan Nilai Akhir Kompetensi Profesional/NAK. Profesional = 3 (tiga) dan kategori penilaian Baik, namun pencapaian presentase dari ketiga subjek nampak berbeda. Dari subjek GURU 1, GURU 2, dan GURU 3 yang memperoleh persentase tertinggi adalah GURU 3 = 75% karena kelebihan pada indikator Membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan secara maksimal, membimbing peserta didik dan salah satu caranya subjek dengan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga peserta didik diberikan ruang atau kesempatan untuk mengeksplorasi potensi yang dimiliki oleh peserta didik.
- subjek yang belum Bersertifikat Pendidik GURU 4, GURU 5, dan GURU 6 terlihat bahwa subjek GURU 4 dan GURU 6 memiliki kompetensi profesional yang sama yakni pencapaian persentase = 75% kategori Baik dan GURU 5 pencapaian persentase = 50% (kategori Cukup Baik) masih perlu melakukan pengembangan diri.

Aplikasi kompetensi pedagogik pada kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Kota Palu

dengan Nilai Akhir Kompetensi (NAK) Pedagogik dari ketiga subjek yang dapat dilihat pada uraian hasil penelitian, ternyata semua sama yakni nilai 4 (empat) dengan kategori Amat Baik namun kita dapat memahami arti nilai 4 (empat) setiap subjek berbeda-beda untuk kompetensi pedagogik tersebut. Dari 10 (sepuluh) indikator kompetensi pedagogik untuk ketiga subjek penelitian, yang berbeda pencapaian atau aktifitasnya pada indikator 1 (satu), indikator 2 (dua), indikator 3 (tiga) dan indikator 10 (sepuluh), dijelaskan sebagai berikut;

Indikator 1:

Yang memperoleh skor 1 (satu) adalah subjek GURU 2 dan subjek GURU 3, berarti ke dua subjek tersebut masih perlu berusaha meningkatkan potensi diri dalam hal kompetensi pedagogik pada indikator 1: Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik yang nantinya dapat membantu dalam proses pembelajaran untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai kemampuan atau kompetensi peserta didik.

Indikator 2:

Subjek yang memperoleh skor 1 (satu) adalah GURU 1 dan GURU 2 yakni; Guru membantu mengembangkan potensi berpikir kritis, daya kreativitas dan mengatasi kekurangan peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi, sebenarnya subjek tersebut sudah melakukan kegiatan untuk ketercapaian indikator ini namun belum maksimal artinya masih perlu usaha peningkatan dan pengembangan kompetensi diri terutama pengembangan aktifitas kegiatan pembelajaran yang bervariasi agar dapat memotivasi dan meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam oleh peserta didik.

Indikator 3:

Untuk indikator 3 ini yang mendapatkan skor 1 (satu) adalah GURU 2 yakni; Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan memberikan perhatian kepada setiap individu, pada saat itu subjek mengajar dengan pengajaran langsung namun kurang maksimal dalam hal penguasaan kelas.

Indikator 10:

Pada indikator 10 ini yang memperoleh skor 1 (satu) adalah subjek GURU 1 yakni Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audiovisual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, subjek menggunakan alat bantu audiovisual namun tidak maksimal karena tidak nampak penggunaannya di kelas pada saat mengajar hanya saja digunakan dalam hal mencari materi ajar, oleh karena itu masih perlu ditingkatkan kompetensi diri untuk penggunaan audiovisual termasuk TIK dalam proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas.

Kompetensi Pedagogik dengan data sebagai berikut; a) Subjek yang sudah Bersertifikat Pendidik GURU 1, GURU 2 dan GURU 3 dengan data memperoleh kategori penilaian Amat Baik dengan perolehan persentase tertinggi oleh GURU 3 = 95% mempunyai kelebihan pada pengembangan diri disesuaikan dengan kebutuhan; b) Subjek yang belum Bersertifikat Pendidik GURU 4, GURU 5 dan GURU 6, nampak subjek GURU 4 dan GURU 6 memperoleh kategori Amat Baik, sama halnya dengan perolehan subjek yang sudah Bersertifikat Pendidik dan subjek GURU 5 mendapat kategori penilaian Baik; c) Dapat dikatakan bahwa subjek-subjek tersebut memiliki kompetensi pedagogik yang sama.

Telah dikemukakan bahwa subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mana merupakan pelaku utama sebagai penggerak agar proses pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan terkhusus proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Kota Palu. Guru adalah pemimpin pembelajaran pada kelas saat terlaksananya proses pembelajaran berlangsung. Guru memiliki hak sepenuhnya untuk mengatur sedemikian hingga kelas yang dihadapinya pada saat mengajar dengan penuh tanggung jawab dan mempunyai tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan yang berlangsung. Jadi guru sebaiknya membuat perencanaan yang terstruktur yang disesuaikan dengan materi pendidikan agama Islam pada silabus mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP dan keadaan peserta didik dengan mempertimbangkan tingkatan kelas yang dihadapi sehingga tidak mengalami kendala-kendala yang berarti atau dengan kata lain kendala-kendala yang ditemukan dapat teratasi dengan baik. Dengan perencanaan yang matang dan mantap guru leluasa mengeksplorasi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dimilikinya dalam hal pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagaimana Peraturan Menteri pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi guru. Jadi kemungkinan guru mengajar dengan istilah tiba masa tiba akal akan terhindari bahkan tidak akan terjadi pada pelaksanaan proses pembelajaran, terkhusus pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Kota Palu maupun proses pembelajaran secara umum serta dilengkapai didalamnya kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial setiap individu. Dan pada akhirnya jika proses pembelajaran terlaksana dengan baik maka dapat pula terlaksana penilaian proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP sesuai ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan pada setiap pertemuan, tentunya ditunjang dengan administrasi/instrumen penilaian proses pembelajaran yang disusun sedemikian rupa

dan akan lebih terarah jika dipersiapkan yang telah tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Penerapan Administrasi Penilaian Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kota Palu.

Data yang diperoleh untuk Deskripsi Penerapan Administrasi penilaian kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam oleh subjek yang sudah Bersertifikat Pendidik dan subjek yang belum Bersertifikat Pendidik, diperoleh dengan menggunakan lembar *checklist*. Aturan dan cara pengisian sama dengan lembar *checklist* yang digunakan pada Penerapan Administrasi perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP.

1) Aspek Perangkat Penilaian

Subjek GURU 1 dengan perangkat penilaian yang di buat pada perencanaan pembelajaran pada setiap RPP yakni instrumen penilaian dibuat setelah beberapa kali pertemuan atau instrumen penilaian tersebut berlaku untuk setiap KD (Kompetensi Dasar), dengan instrumen penilaian yang dilengkapi dengan kunci jawaban namun beberapa instrumen penilaian itu belum dilengkapi dengan penskoran atau rubrik penilaian tersebut. Perangkat penilaian dilengkapi acuan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), daftar nilai peserta didik, kartu kontrol bagi peserta didik yang remedial untuk peserta didik yang tidak mencapai KKM, dan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang disusun sendiri oleh subjek sebagai tugas terstruktur bagi peserta didik. Untuk penilaian setiap pertemuan tidak terstruktur.

Subjek GURU 2, dengan perangkat penilaian tergambar pada perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam , yakni pada RPP. Terdapat pada setiap pertemuan dilengkapi dengan instrumen penilaian untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam pada

suatu pertemuan. Penilaian tersebut dilengkapi dengan kunci jawaban dan penskoran yang jelas. Perangkat penilaian yang lain adalah daftar nilai peserta didik, tabel KKM, daftar peserta didik yang mengikuti remedial, instrumen penilaian tugas terstruktur (pada LKS) dan instrumen penilaian untuk pencapaian setiap KD yang dilengkapi dengan kunci jawaban/rubrik penilaian dan penskoran. LKS dibuat/disusun sendiri oleh subjek.

Subjek GURU 3, dalam membuat Instrumen penilaian untuk setiap pertemuan yang dimaksudkan untuk dapat mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran pada suatu pertemuan, dan dibuat pula instrumen penilaian untuk setiap selesai satu KD, semua dilengkapi dengan kunci jawaban dan penskoran. Untuk instrumen penilaian setiap pertemuan digunakan LKS yang dibuat sendiri oleh subjek.

2) Aspek pelaksanaan penilaian,

Penilaian kompetensi peserta didik untuk materi pendidikan agama Islam atau penilaian kognitif dan penilaian psikomotorik disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang berlangsung di kelas kepada peserta didik dengan tidak terstruktur ataupun terstruktur. Penilaian pada tatap muka akan diperoleh data peserta didik dalam hal ketercapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam pada suatu pertemuan, pada pelaksanaannya sangat berpengaruh kompetensi yang dimiliki peserta didik dan alokasi waktu yang tersedia. Penilaian setiap pertemuan dapat sebagai analisis instrumen penilaian untuk penilaian setiap KD.

Penilaian yang terstruktur dan terencana dengan dilengkapi instrumen penilaian yang lengkap dengan kunci jawaban dan penskoran dilaksanakan setelah selesai pembahasan materi pendidikan agama Islam pada satu kompetensi dasar (KD). Penilaian akhlak dan karakter peserta

didik (afektif) dilakukan sepanjang kegiatan pembelajaran berlangsung selama satu semester.

a) Subjek GURU 1

Dalam pelaksanaan penilaian dilakukan pada setiap tatap muka di kelas, subjek melakukan penilaian langsung dengan tanya jawab untuk setiap peserta didik walaupun kenyataannya pada satu pertemuan tidak merata untuk semua peserta didik yang dihadapi. Untuk mengatasi hal tersebut subjek menyiapkan LKS yang ditugaskan pada peserta didik sesuai tujuan pembelajaran pada saat itu, Hasil kerja peserta didik dikoreksi dan dikembalikan pada pertemuan berikut dan kemudian subjek bersama peserta didik mengevaluasi hasil kerja peserta didik tersebut dan subjek melakukan penguatan atau umpan balik terhadap jawaban peserta didik.

Kompetensi peserta didik untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) subjek melaksanakan penilaian setelah beberapa pertemuan yang termuat pada satu RPP sesuai alokasi waktu yang telah ditetapkan untuk penyelesaian satu KD. Sehingga peserta didik memperoleh nilai perolehan setiap KD dan kemudian nilai rata-rata dari beberapa KD menjadi nilai akhir setiap SK (Standar Kompetensi) yang terkait. Nilai beberapa SK sesuai silabus pembelajaran pendidikan agama Islam itulah yang tercantum pada Buku Laporan pendidikan persemester untuk setiap peserta didik.

b) Subjek GURU 2

Subjek GURU 2 melakukan penilaian setiap pertemuan untuk mengetahui daya serap peserta didik dengan menyiapkan lembar soal khusus untuk satu pertemuan, biasanya soalnya tidak banyak yang jelas dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut, dan instrumen penilaian itu tercantum pada RPP dilengkapi dengan kunci jawaban dan penskorannya. Pengakuan subjek terkadang tidak sempat buat

lembar soal jadi diberikan tugas terstruktur sehubungan dengan tujuan pembelajaran tersebut. Sebagai umpan balik subjek terhadap hasil kerja peserta didik, setelah dikoreksi dikembalikan kepada peserta didik dan pada pertemuan berikut dilakukan evaluasi hasil kerja peserta didik dan diberikan penguatan oleh subjek sebelum melanjutkan pembelajaran berikutnya,

Untuk penilaian per Kompetensi Dasar (KD) pelaksanaannya sama dengan subjek GURU 2 disesuaikan dengan silabus setiap tingkatan kelas di SMP.

c) Subjek GURU 3

Subjek GURU 3 untuk pelaksanaan penilaian terkesan lebih mudah melaksanakan penilaian proses pada setiap pertemuan karena jumlah peserta didik setiap kelas yang sesuai standar proses (maksimal 32 orang) dapat menunjang pelaksanaan proses penilaian tersebut. Ditunjang pula dengan perangkat penilaian yang lengkap. Subjek melaksanakan penilaian dengan efektif apalagi subjek mengajar dengan aktifitas yang bervariasi, dengan model pembelajaran yang disesuaikan.

Penilaian ketuntasan setiap kompetensi dasar oleh subjek dilaksanakan sebagaimana yang dilakukan oleh GURU 1 dan GURU 2.

3) Aspek hasil penilaian,

Penilaian hasil belajar peserta didik untuk memantau proses, kemajuan dan penguasaan materi dilakukan dengan tahapan ulangan harian (setiap KD), ulangan tengah semester (beberapa SK) dan ulangan akhir semester (beberapa SK yang belum dilakukan penilaian sebelumnya).

Subjek GURU 1, GURU 2 dan GURU 3 sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP memberikan

hasil penilaian peserta didik untuk setiap KD dan kemudian untuk mendapatkan nilai setiap SK (standar kompetensi) yang diperoleh dengan menentukan nilai rata-rata dari semua KD yang ada pada SK tersebut dan itulah sebagai nilai akhir setiap SK yang tercantum pada buku laporan pendidikan peserta didik. Yang menjadi acuan penilaian dengan pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah disusun atau ditentukan dengan dipengaruhi oleh kompleksitas, daya dukung dan intake pada satuan pendidikan masing-masing yang menjadi kesepakatan bersama.

Aktifitas guru yang belum Bersertifikat Pendidik oleh subjek GURU 4, GURU 5 dan GURU 6 pada dasarnya sama dengan guru yang sudah sertifikasi karena mereka menjalani dengan sistem dan kebijakan yang sama, Walaupun sebagai guru yang belum Bersertifikat Pendidik namun sebagai guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) tentunya mempunyai tanggung jawab yang sama, dan tugas-tugas yang sama.

Silabus pendidikan agama Islam yang digunakan adalah silabus yang diterbitkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) masih bersifat umum belum terkondisi dengan lingkungan Satuan Pendidikan subjek, misalkan program keahlian yang ada pada SMP, yang diharapkan. Pada RPP ada beberapa komponen yang memerlukan perhatian untuk perbaikan dan pengembangannya, yaitu (1) Kedalaman dan penerapan/aplikasi materi ajar belum terarah pada setiap tingkatan kelas. Aplikasi materi pendidikan agama Islam pada SMP dapat ditempuh oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan peserta didik. Subjek menyusun modul dan LKS namun belum termuat aplikasi materi untuk pemecahan masalah. (2) Sumber belajar yang relevan dengan aplikasi sesuai dengan tingkatan kelas masih terbatas, untuk mengatasi masalah tersebut sangat dituntut kreatifitas guru mata pelajaran, misalkan memperolehnya dengan alat bantu audiovisual/internet dan

sangat diharapkan perhatian kepala sekolah untuk pengadaannya. (3) Prinsip-prinsip penyusunan RPP, pada indikator memperhatikan perbedaan individu peserta didik belum sesuai yang diharapkan karena yang terlaksana bersifat umum, yakni dibedakan sesuai program keahlian peserta didik, Prinsip menerapkan budaya membaca dan menulis sangat perlu subjek memberikan perhatian untuk memotivasi dan membiasakan peserta didik untuk karya tulis yang terkait dengan pendidikan agama Islam . Prinsip penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), untuk SMP sangat didukung dengan sarana dan prasarana jadi jika ada guru yang tidak memanfaatkan maka dapat dikatakan guru tersebut tidak ingin melakukan pengembangan diri, sehingga akan terbatas kesempatan yang diberikan atau tugas mandiri/berkelompok kepada peserta didik untuk penerapan yang menerapkan TIK tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dibutuhkan kreatifitas seorang guru mata pelajaran pendidikan agama Islam agar terkesan menarik perhatian peserta didik dan memotivasi mereka untuk gemar mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. Mungkin saja hal yang paling mendasar masalah penampilan seorang guru pendidikan agama Islam, tutur kata yang santun dan penuh kasih yang ikhlas kepada peserta didik dapat dijadikan daya tarik agar peserta didik memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. Standar proses mengatur pengelolaan kelas yang sebagai pelaku utama adalah guru, pada kegiatan pembelajaran diharapkan terlaksana secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang atau kesempatan kepada peserta didik sesuai minat, bakat dan perkembangan psikologisnya. Yang nampak pada umumnya kegiatan terfokus pada guru jadi terkesan guru yang mengatur, mendikte apa saja yang harus diterima oleh peserta didik, guru tidak membiasakan

peserta didik untuk mengkaji materi, menemukan sendiri indikator yang akan dicapai pada pertemuan saat itu. Sebaiknya Guru memposisikan diri sebagai fasilitator pada pertemuan tatap muka di kelas, dengan mengarahkan kegiatan pembelajaran secara tepat dan menarik. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan pemilihan Model pembelajaran dipadukan dengan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pendidikan agama Islam yang akan dipelajari. Penjelasan di atas sangat terkait dengan pemahaman atau penguasaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional oleh guru yang merupakan tanggung jawab individu namun tak lepas dari tanggung jawab kepala sekolah dan pengawas sekolah sebagai perpanjangan tugas dari Dinas Pendidikan untuk mensosialisasi dan pembinaan tentang Standar Proses dan Kompetensi guru. Jika sosialisasi sudah terlaksana selanjutnya pencapaian proses pembelajaran yang bermakna dan bermutu akan lebih baik jika secara berkala dilakukan supervisi kelas.

Kompetensi pedagogik sangat berperan pada kegiatan pembelajaran oleh guru untuk memandu dan mengarahkan pengelolaan kelas pada kegiatan di kelas agar dapat berjalan sesuai norma-norma pendidikan, komunikasi guru dan peserta didik terlaksana sehingga pengetahuan dapat ditransfer dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan peserta didik dapat menerima, memahami dan dapat menerapkan untuk dirinya atau untuk lingkungannya.

Kompetensi profesional seorang guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat memegang peranan untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam, agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dan penanaman konsep pendidikan agama Islam yang benar dan bermakna.

Subjek berusaha secara maksimal melakukan penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP dengan kelengkapan administrasi penilaian yang pada dasarnya

berusaha ketercapaian tujuan pembelajaran setiap Kompetensi Dasar (KD) yang mengarah kepada kompetensi peserta didik setiap Standar Kompetensi (SK). Pada proses pencapaian tersebut melalui penilaian pada setiap tatap muka yang sangat terbatas dengan alokasi waktu dengan daya serap peserta didik yang berbeda-beda.

Penerapan Administrasi Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Kota Palu oleh Subjek yang belum Bersertifikat Pendidik.

Jika diperhatikan data dari lembar checklist dan data hasil wawancara, peneliti mendapat informasi bahwa ketiga subjek penelitian sudah mengerti tujuan dan pentingnya administrasi perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Kota Palu yang mereka harus buat sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mengajar secara maksimal sebagaimana yang diharapkan standar proses pendidikan nasional. Aktifitas ketiga subjek yang belum mengikuti program sertifikasi dapat dinyatakan dengan bukti fisik Administrasi perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Aplikasi Prinsip-prinsip penyusunan RPP diperoleh data dengan lembar *checklist*, yang perlu diperhatikan aplikasinya oleh ketiga subjek penelitian yang belum Bersertifikat Pendidik adalah;

- Prinsip perbedaan individu siswa/peserta didik pada RPP, peneliti mendapat gambaran bahwa prinsip perbedaan individu siswa/peserta didik dibedakan dengan tingkatan peserta didik (kelas) oleh subjek GURU 5 namun subjek GURU 4 dan GURU 6 sudah mampu membedakan peserta didik sesuai tingkatan kelas peserta didik yang tergambar pada RPP pada khususnya indikator, tujuan pembelajaran, dan kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi).

- Prinsip partisipasi aktif siswa/peserta didik yang lebih nampak pada kelas yang dihadapi subjek GURU 6 dengan model pembelajaran yang digunakan bervariasi. Subjek GURU 4 dengan pengajaran langsung dengan metode diskusi dan tugas PT dan KMTT. Sedangkan subjek GURU 5 menggambarkan secara umum, metode yang digunakan dituliskan semua. Tidak jelas kegiatan pada setiap pertemuan.
- Prinsip budaya membaca dan menulis, pada RPP ketiga subjek tidak ditemui uraian atau penugasan kepada peserta didik dan belum ada karya tulis atau sejenisnya oleh peserta didik terkait dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam .
- Prinsip umpan balik dan tindak lanjut, dari ketiga subjek sudah nampak pada kegiatan inti, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dan guru menjawab dan menjelaskan pertanyaan tersebut pada kegiatan inti.
- Prinsip keterkaitan dan keterpaduan antara setiap komponen pada RPP sudah baik, dengan bukti fisik nampak pada RPP.
- Prinsip penerapan teknologi informasi dan komunikasi, oleh ketiga subjek sudah nampak penerapannya untuk bahan ajar dan yang menggunakan sebagai media pembelajaran oleh subjek GURU 6 pada RPP.

Penerapan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kota Palu oleh Subjek yang belum Bersertifikat Pendidik.

Penerapan kompetensi profesional oleh subjek GURU 4, GURU 5 dan GURU 6 yakni;

- Indikator mengidentifikasi materi pembelajaran dengan penggunaan alokasi waktu pada pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat dilaksanakan oleh subjek GURU 4 dan

GURU 6 karena kedua subjek dapat menggunakan waktu yang telah direncanakan, walaupun menurut kedua subjek cukup sulit mengatur waktu karena tingkat pemahaman setiap peserta didik beragam atau berbeda. Alokasi waktu sangat bergantung pada minggu efektif yang disesuaikan dengan kalender pendidikan yang menjadi acuan. Subjek GURU 5, penggunaan waktu belum maksimal untuk mengidentifikasi materi pembelajaran pendidikan agama Islam .

- Indikator menyampaikan informasi yang tepat dalam hal konsep dan pola pikir pembelajaran pendidikan agama Islam , sudah dilaksanakan dengan Baik oleh ketiga subjek dengan dapat mentransfer konsep pendidikan agama Islam kepada peserta didik dengan baik dengan usaha yang maksimal, hanya saja masih perlu usaha pendalaman materi sebagai pengembangan diri oleh subjek sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Kota Palu.
- Indikator penyampaian informasi yang mutakhir pada pembelajaran di kelas untuk subjek GURU 4, GURU 5 dan GURU 6 nampak subjek tidak pernah menyampaikan informasi yang sifatnya mutakhir namun lebih sering yang sifatnya standar. Informasi yang mutakhir adalah informasi yang modern/terbaru dari perkembangan atau penerapan dari pada materi pendidikan agama Islam yang sementara dipelajari.
- Indikator membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran pendidikan agama Islam , pemberian dengan melihat kegiatan subjek membantu peserta didik pada saat penyelesaian masalah yang diberikan sesuai dengan kompetensi masing-masing peserta didik.

Nilai Akhir Kompetensi (NAK) Pedagogik, subjek GURU 4 dan subjek GURU 6 yang mendapat nilai akhir sama yakni nilai 4 (empat) namun kita dapat memahami arti nilai 4 (empat) setiap subjek berbeda-beda nilai perolehannya pada indikator-indikator kompetensi pedagogik tersebut, walaupun memperoleh nilai akhir 4 (empat) dengan kategori penilaian Amat Baik, bukan berarti yang dilakukan subjek sudah sempurna tetapi itu semua tidak akan dikatakan sempurna karena situasi dan keadaan sangat relatif atau tidak statis. Subjek GURU 5 memperoleh nilai akhir 3 (tiga) dengan kategori penilaian Baik masih perlu melakukan pengembangan diri untuk kompetensi pedagogik.

Penerapan Administrasi Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kota Palu oleh Subjek yang belum Bersertifikat Pendidik

Subjek GURU 4, GURU 5 dan GURU 6 sudah berusaha secara maksimal melakukan penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP dengan kelengkapan administrasi penilaian yang pada dasarnya berusaha ketercapaian tujuan pembelajaran setiap pertemuan tatap muka, Kompetensi Dasar (KD) yang mengarahkan kepada kompetensi peserta didik setiap Standar Kompetensi (SK). Pada proses pencapaian tersebut melalui penilaian pada setiap tatap muka yang sangat terbatas dengan alokasi waktu dengan daya serap peserta didik yang berbeda-beda dan disesuaikan dengan tingkatan kelasnya.

Perangkat penilaian yang belum terpenuhi oleh subjek GURU 4, GURU 5 dan GURU 6 adalah rancangan analisis terhadap perangkat penilaian bahkan belum pernah membuat hal tersebut.

Pelaksanaan penilaian dilaksanakan oleh subjek dengan alokasi yang terbatas, sehingga masing-masing subjek sebaiknya berusaha menyesuaikan dengan tingkat kesulitan dan keluasan materi yang akan dibahas.

Hasil penilaian oleh setiap subjek membuktikan dengan bukti fisik, hanya untuk penerbitan sertifikat kelulusan mata pelajaran pendidikan agama Islam belum pernah dibuat.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh data dengan pengamatan dan pemantauan maka tergambar bahwa penerapan standar proses dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Kota Palu oleh guru yang sudah dan belum Bersertifikat Pendidik masih perlu ditingkatkan atau belum maksimal secara keseluruhan, dalam hal tertentu masih perlu mendapat perhatian dan usaha untuk mengoptimalkan secara terintegrasi, sistematis dan efektif sesuai situasi dan kondisi satuan pendidikan dan daerah setempat. Usaha dalam hal pengembangan diri terkesan lamban.

Daftar Pustaka

- Bell. E. Margaret. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- B. Uno, Hamzah, dan Mohamad, Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara, . 2011.
- Buku Pengawas Sekolah. *Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Naional*. Jakarta, 2011.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Komunitas Pembelajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005..
- Imron, Ali. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011..
- Irianto, Yoyon Bahtiar. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jagakarsa: Rajawali Pers, 2007.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Rosda Karya, 2003.
- . 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya
- Nasution, S. *Berbagai dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 1982.
- Noor, Idris. 2001. Sebuah Tinjauan Teoritis tentang Pembaharuan Pendidikan di Indonesia. *Online* (http://www.pdk.go.id/balitbang/Publikasi/Jurnal/No_026/sebuah__tinjauan_teoris). Diakses 24 Juni 2013.
- Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Permendiknas RI No 10 Tahun 2009 Tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan*
- Richey, Robert W. *Planning For Teaching An Introduction To Education*. U.S.A: McGraw-Hill, Inc, 1968.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Pendidikan agama Islam di Indonesia Konstataasi Keadaan Masa Kini Menuju harapan Masa Depan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas, 1968.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2005.

- Suherman, H. Erman, *Strategi Pembelajaran atematika Kontemporer*. Jakarta: FPMIPA Jur. Pendidikan agama Islam UPI, 2003.
- Surya, Muhammad. *Membangun Profesionalisme Guru, Makalah Seminar Pendidikan*. 6 Mei 2005 di Jakarta, 2005.
- The Liang Gie. *Filsafat Pendidikan agama Islam*, Yogyakarta: Pubib (Pusat Belajar Ilmu Berguna. 1999.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* Surabaya: Prestasi Pustaka, 2007.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*
- Usman, M. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran* (cetakan ketiga). Jakarta: Penerbit PR. Grasindo, 1991.
- Yasin. 2006. *Jenis-jenis Berpikir*. Online. (<http://www.siaksoft.net/index>). Diakses 20 Mei 2008.